



**ROHIS DIANTARA LABEL
RADIKAL DAN MODERAT
(STUDI LITERATUR FORUM ROHIS DI
KOTA TEGAL)**



MAULIDA AYU PANGESTI
NIM. 2120101

2024

**ROHIS DIANTARA LABEL
RADIKAL DAN MODERAT
(STUDI LITERATUR FORUM ROHIS DI KOTA
TEGAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MAULIDA AYU PANGESTI
NIM. 2120101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**ROHIS DIANTARA LABEL
RADIKAL DAN MODERAT
(STUDI LITERATUR FORUM ROHIS DI KOTA
TEGAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MAULIDA AYU PANGESTI
NIM. 2120101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAULIDA AYU PANGESTI
NIM : 2120101
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : ROHIS DIANTARA LABEL RADIKAL DAN
MODERAT (STUDI LITERATUR FORUM
ROHIS DI KOTA TEGAL)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 23 Oktober 2024

Penulis



MAULIDA AYU PANGESTI

NIM. 2120101

M. Adin Setyawan, M.Psi.
Pasurenan, Batur, Banjarnegara

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Maulida Ayu Pangesti

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
c.q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **MAULIDA AYU PANGESTI**
NIM : **2120101**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **ROHIS DIANTARA LABEL RADIKAL DAN
MODERAT (STUDI LITERATUR FORUM
ROHIS DI KOTA TEGAL)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Oktober 2024
Pembimbing


M. Adin Setyawan, M.Psi.
NIP. 19920911 201903 1 014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab.Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : **Maulida Ayu Pangesti**
NIM : **2120101**
Judul Skripsi : **Rohis Diantara Label Radikal Dan Moderat (Studi Literatur Forum Rohis Di Kota Tegal)**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penguji

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A

NIP. 197510202005011002

Penguji II

Dian Rifivati, M. S. I

NIP. 198301272018012001

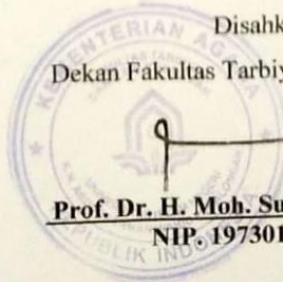
Pekalongan, 6 November 2024

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag

NIP. 197301122000031001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	اي = ai	إي = ī
أ = u	او = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

ditulis

mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

ditulis

fātima

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

ditulis

rabbānā

البر

ditulis

al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس

ditulis

asy-syamsu

الرجل

ditulis

ar-rajulu

السيدة

ditulis

as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر

ditulis

al-qamar

البدیع

ditulis

al-badī'

الجالل

ditulis

al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت

Ditulis

umirtu

شيء

Ditulis

syai'un.

PERSEMBAHAN

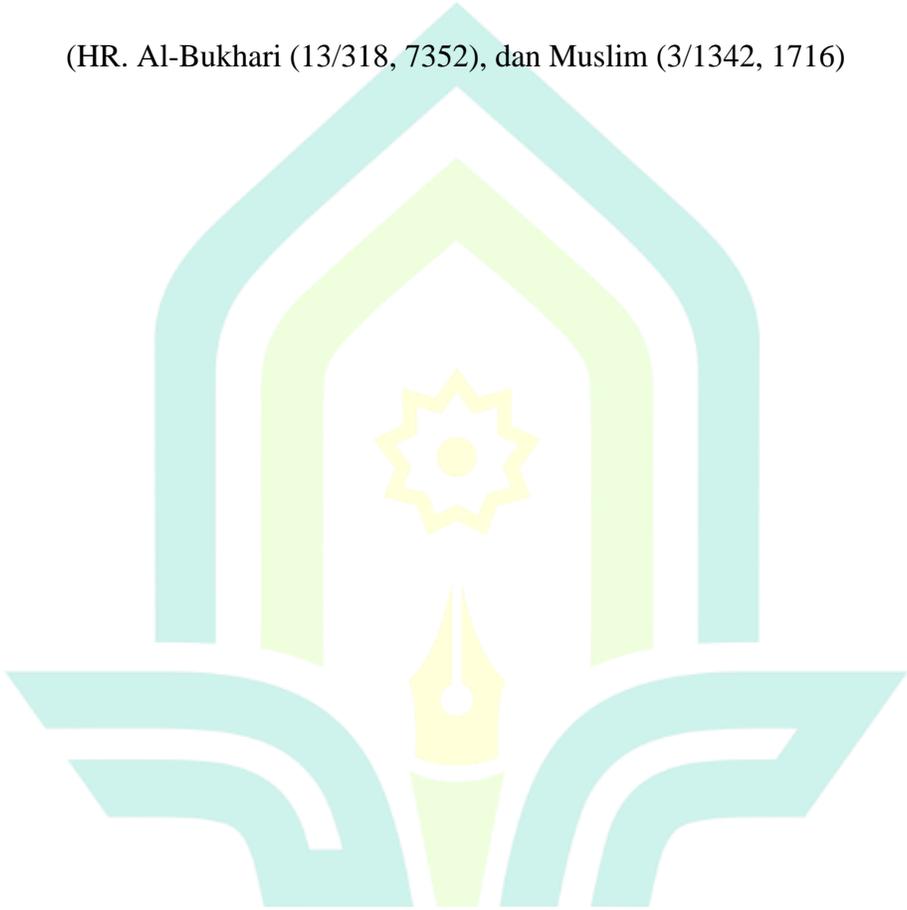
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan ungkapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Subhan Bin Karna dan Ibu Rini Hastanti Binti Wagino, yang senantiasa memotivasi dan mencurahkan kasih sayangnya kepada saya, selalu memberikan semangat saat sedang dalam masalah. Terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya sehingga saya bisa mewujudkan mimpi orang tua dan mimpi saya menjadi sarjana.
2. Adik kandung saya, Farkhan Widodo. Serta saudara-saudaraku tersayang yang sudah mendukung sepenuhnya baik moral, material, maupun spiritual.
3. Bapak M. Adin Setyawan, M. Psi; selaku dosen pembimbing, terimakasih banyak atas ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi ini, serta dapat terselesaikannya dengan baik.
4. Bapak Agus Khumaedy, M. Ag; selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepala peneliti selama masa studi.
5. Bapak Yai Ahmad Muzaki dan Ibu Nyai Maftukhatul Himmah, selaku pengasuh PP Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan yang selalu mendoakan dan meridhoi dalam mengejar cita-cita saya.
6. Teman-teman PP Bustanul Mansuriyah, PK IPNU & IPPNU UIN Gus Dur Pekalongan, UKM Kordais Nusa UIN Gus Dur Pekalongan, dan teman baikku lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu
7. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

MOTTO SKRIPSI

“Ketika seorang penguasa ingin menetapkan suatu keputusan, lalu ia berijtihad, kemudian hasil ijtihadnya benar, maka dia memperoleh dua pahala. Dan ketika dia ingin menetapkan suatu keputusan, lalu ia berijtihad, kemudian hasil ijtihadnya ternyata keliru, maka dia memperoleh satu pahala.”

(HR. Al-Bukhari (13/318, 7352), dan Muslim (3/1342, 1716))



ABSTRAK

Maulida Ayu Pangesti. 2024. Rohis Diantara Label Radikal Dan Moderat (Studi Literatur Forum Rohis Di Kota Tegal). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing M. Adin Setyawan, M. Psi.

Kata Kunci : Rohis, Label Radikal dan Moderat

Rohis merupakan aktivitas siswa guna menanamkan pendidikan karakter islami yang penerapannya melalui kegiatan keagamaan dan dilangsungkan diluar jam pelajaran. Rohis memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Jika menurut Koesmarwati, tujuan adanya aktivitas rohis untuk menjadikan pelajar yang berani dan menjadi pelopor tegaknya kebenaran serta membantu terwujudnya generasi muda yang berilmu, bertaqwa dan cerdas. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk memaparkan tentang peristiwa melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan sangat mendalam dari responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah SMA N 3 Tegal dan SMA N 4 Tegal serta pengawas pembelajaran pendidikan agama islam dari Kementerian Agama Kota Tegal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Persepsi dari siswa, guru, kepala sekolah, dan pengawas pembelajaran pendidikan agama islam Kementerian Agama Kota Tegal bersama-sama menyepakati bahwa forum rohis di Kota Tegal sudah sesuai dengan indikator moderat yang sudah ditentukan dan tidak sama sekali terdapat adanya gerakan yang merujuk pada indikator radikal. 2) Program kerja rohis yang berlaku di sekolah juga merujuk pada indikator moderat dan juga tidak terdapat program yang condong pada paham radikal.

KATA PENGANTAR

Pertama puji syukur saya panjatkan serta kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ROHIS DIANTARA LABEL RADIKAL DAN MODERAT (STUDI LITERATUR FORUM ROHIS DI KOTA TEGAL)”**. Kemudian yang kedua sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan semua umatnya hingga akhir zaman.

Saya telah banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu saya menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak M. Adin Setyawan, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan-masukan positif terhadap peneliti dan bimbingan yang sangat baik.
5. Bapak Agus Khumaedy, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti selama masa studi
6. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan dan literature dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak Drs. Badarudin, M.Pd.I., selaku pengawas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kota Tegal.

8. Bapak dan Ibu guru serta siswa SMA N 3 Kota Tegal yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA N 3 Kota Tegal.
9. Bapak dan Ibu guru serta siswa SMA N 4 Kota Tegal yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA N 4 Kota Tegal.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 24 Oktober 2024

Peneliti



MAULIDA AYU PANGESTI

NIM. 2120101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Masalah	6
1.6 Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	12
2.3 Kerangka Berpikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Data Dan Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Keabsahan Data	20
3.6 Teknik Analisa Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23

4.2 Pembahasan 66
BAB V PENUTUP 95
5.1 Simpulan 95
5.2 Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Kementerian Agama Kota Tegal

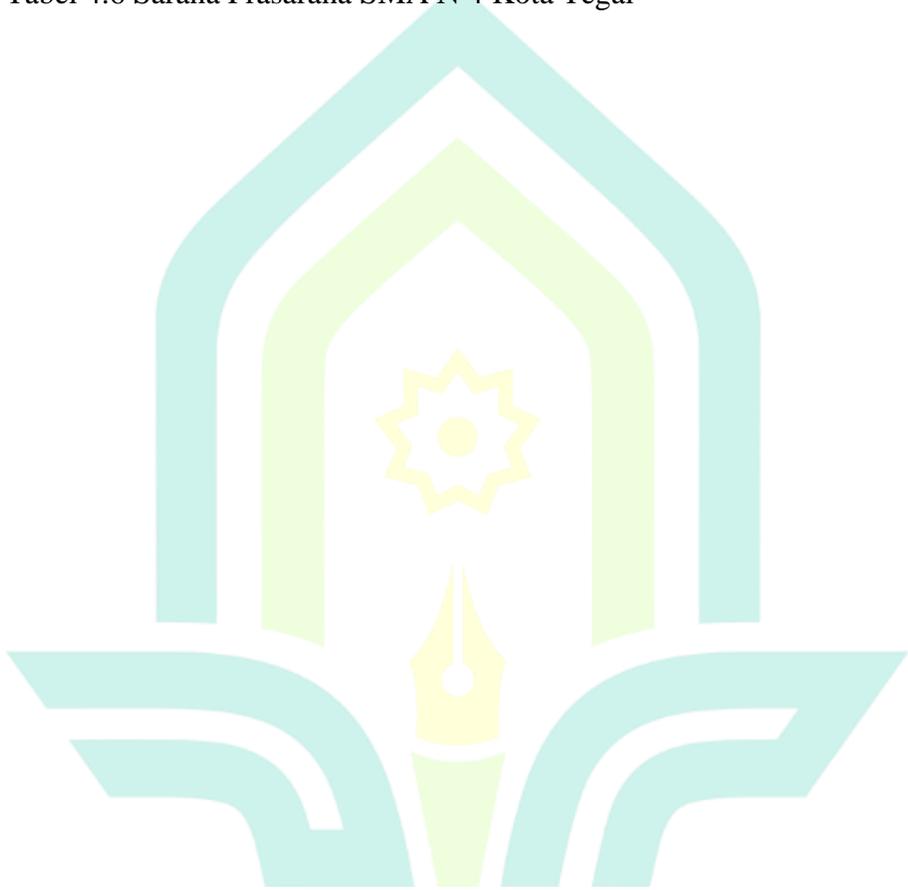
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Kementerian Agama Kota Tegal

Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan SMA N 3 Kota Tegal

Tabel 4.4 Sarana Prasarana SMA N 3 Kota Tegal

Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan SMA N 4 Tegal

Tabel 4.6 Sarana Prasarana SMA N 4 Kota Tegal



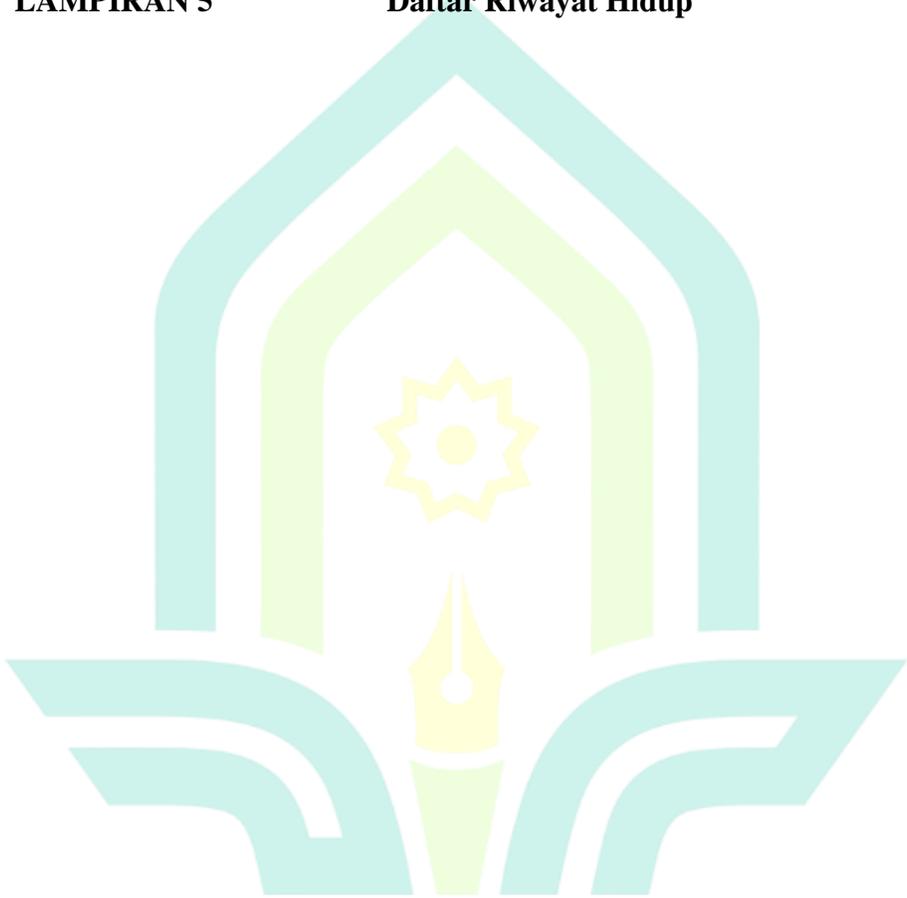
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN 2	Surat Penyelesaian Penelitian
LAMPIRAN 3	Instrumen Wawancara
LAMPIRAN 4	Hasil Dokumentasi
LAMPIRAN 5	Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rohis merupakan aktivitas siswa guna menanamkan pendidikan karakter islami yang penerapannya melalui kegiatan keagamaan dan dilangsungkan diluar jam pelajaran. Rohis memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Jika menurut Koesmarwati, tujuan adanya aktivitas rohis untuk menjadikan pelajar yang berani dan menjadi pelopor tegaknya kebenaran serta membantu terwujudnya generasi muda yang berilmu, bertaqwa dan cerdas (Safitri, 2018:1).

Rohis termasuk ekstrakurikuler pengonsolidasian siswa setelah OSIS khususnya dibidang keagamaan yang bertanggungjawab pada kegiatan kerohanian bagi siswa (Suryaningrum, 2017:37). Untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dapat dilakukan melalui peningkatan secara terpadu antara kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan pikiran dan kecerdasan emosional (Buku Pedoman Rohis, 2015). Siswa yang aktif mengikuti aktivitas keagamaan dengan yang tidak, cukup tampak perbedaannya pada cara pandang mereka terhadap adanya berita tentang aksi radikal di Indonesia.

Rohis bagus dijadikan pilihan bagi siswa yang ingin aktif dalam kegiatan-kegiatan islami, seperti rutinan pembacaan kitab kuning, hadrah, pembacaan maulid diba'i, infaq rutin setiap hari jum'at, kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa, diskusi keagamaan, tilawah qur'an, dan setiap diadakannya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (Werdiningsih, 2022:148). Tidak hanya kegiatan keagamaan saja, ada beberapa kegiatan sosial budaya yang diantaranya seperti kegiatan bersih-bersih mushola, bakti sosial, pengumpulan donasi untuk korban bencana alam, santunan anak yatim, perwakilan kegiatan budaya, dan kegiatan lainnya. Kegiatan sosial yang dilaksanakan tidak hanya diikuti oleh siswa yang mengikuti rohis saja, melainkan bekerjasama juga dengan ekstrakurikuler lain.

Rohis harus bermuatan nilai moderasi antarumat beragama, dimana penekanannya pada sikap toleransi umat beragama

(Arumsari, 2020:154). Moderat adalah cara berpikir, rasa saling memiliki interaksi dan berperilaku tawazun dalam menyikapi keadaan, sehingga dapat menemukan sikap yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan tradisi masyarakat, seperti seimbang dalam akidah, ibadah, dan akhlak (Prasetyawati, 2017:532). Penanaman sikap moderat juga bisa dimulai dari orang-orang sekitar.

Orang yang terbiasa bersikap moderat tidak akan mudah terpengaruh paham radikal karena mereka akan memikirkan terlebih dahulu apakah tindakannya benar atau tidak (berpikir kritis) dan pastinya akan memikirkan resiko dari perbuatannya. Nilai moderasi beragama yang diterima siswa salah satunya dengan tidak mudah mengkritik seseorang yang memakai cadar atau pakaian cingkrang, yang dimana sebenarnya dilakukan untuk mengikuti sunnah Rasulullah Saw. Cukup dengan saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan senantiasa menjadikan kerukunan antarsesama muslim.

Dengan keikutsertaan siswa pada rohis dapat menerima informasi tentang faktor utama dan akar penyebab ekstrimisme kekerasan di komunitas lokal mereka. Siswa juga bisa menjadi mitra kunci bagi pembuat kebijakan dan penegak hukum (Yasir, 2018: 131). Anggota rohis bisa sharing dan bermusyawarah kepada pihak-pihak yang paham akan kasus radikal, dimana hal ini bisa mempertebal benteng mereka pada moderatisme. Sekaligus dapat lebih cepat bertindak ketika mencurigai adanya ajaran paham radikal.

Diharapkan dengan keikutsertaan siswa dapat menambah wawasan, pengalaman, dapat terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang moderat, memperdalam ilmu agama sehingga mampu membentengi dirinya dari radikalisme serta dapat berkontribusi di masyarakat (Kurniawan, 2020: vi-v). Siswa juga dapat saling mengingatkan teman, keluarga dan masyarakat tentang kerugian yang didapat jika mengikuti aktifitas ekstremisme tersebut. Maka dari itu, sebagai siswa baiknya memiliki wawasan yang luas dan peduli pada sekitar.

Paradigma Islam yang moderat dapat dimaknai sebagai nilai,

kebaikan, kemashlahatan bersama dan keruntutan moral. Hal yang memiliki hubungan dengan tata negara diatur oleh konsultasi yang bersifat demokratis. Diantara negara-negara yang menjadi model moderat seperti Mesir, Afghanistan dan Irak; negara Indonesia menjadi yang paling menonjol. Karena Indonesia menjadi satu-satunya negara paling besar penduduk muslimnya tetapi tidak menjadikan ajaran atau syariat Islam sebagai dasar negara (Misrawi, 2010: 44).

Adanya label rohis moderat memberikan pemahaman tentang kesetaraan antarumat beragama (kaffah), bukan hanya secara tekstual sebagian saja namun menjadi perlawanan akan adanya ekstrimisme dan radikalisme (Jami'ah, 2021:16). Adanya rohis dapat menjadi filter bagi siswa agar tidak mudah terprovokasi adanya isu atau tindakan yang merujuk pada paham radikal dan dapat lebih berpikir kritis terhadap hal yang baru diketahui. Dimulai dengan tidak mudah menerima ajakan orang yang tidak dikenal untuk mengikuti ajarannya, jikalau merasa tertarik jangan langsung menyetujui sebelum ditanyakan terlebih dahulu kepada guru atau tokoh agama.

Disisi lain, kekhawatiran pada siswa SMA dan SMK yang mengikuti rohis juga besar, dimana remaja masih mementingkan egonya tanpa memikirkan bahaya yang mengancamnya. Keinginan untuk belajar banyak hal juga menjadi daya tarik untuk melakukan pembelaan agama tanpa mengetahui latar belakang kelompok tersebut. Radikalisasi merupakan masa dimana seorang individu muda, atau sekelompok orang berkumpul untuk mewujudkan cita-cita dan aspirasi politik, sosial, atau keagamaan yang bersifat keras, dimana dalam pencapaian cita-citanya mengesahkan jalan kekerasan (Yasir, 2018: 125).

Seperti pada tahun 2011 dibeberapa sekolah terindikasi disusupi kelompok radikal, ditambah dengan adanya empat siswa SMK 2 Klaten yang justru merencanakan peledakan bom. Amin Khaedari juga menjelaskan bahwa fakta-fakta yang bermunculan tidak dapat dipungkiri, orang dengan paham radikal akan selalu berusaha mencari celah untuk masuk di kalangan siswa SMA dan SMK

(Humas IAIQI Al-Ittifaqiah Sumsel: 2014). Sebagai guru juga memiliki tugas tambahan untuk menjelaskan paham-paham ekstrem yang harus siswa ketahui dan hindari.

Bukan hanya itu, masyarakat Singosari, Kabupaten Malang juga sempat dibuat cemas terutama para orangtua, dimana pada tahun 2018 densus 88 melakukan penangkapan terduga teroris (Kurniawan, 2020: 7). Jika sudah ada kasus seperti ini bukan hanya orang tua saja yang berperan akan tetapi guru dan lingkungan harus bersama-sama menjaga agar tidak mudah terpengaruh paham radikal dan tidak takut untuk menolak ajakan tindak kekerasan. Untuk mengantisipasi hal demikian terjadi lagi, ketua RT harus lebih memperhatikan lebih pada warganya.

Kelompok radikal menggunakan agama dan ideologi untuk melegitimasi keluhan, menempatkan diri mereka sebagai agen perubahan dan menjanjikan pemberdayaan dan rasa memiliki tujuan. Orang-orang menjadi radikal atau ekstrimis karena mereka mencari ketiga kebutuhan manusia yang sangat mendasar, seperti identitas, komunitas, dan rasa memiliki tujuan (Yasir, 2018: 127-128). Untuk mengetahui organisasi tersebut radikal atau tidak bisa dengan mengamati kecenderungan pada respon di kondisi yang sedang berlangsung, seperti munculnya penolakan, evaluasi, bahkan perlawanan pada asumsi atau ide dari lembaga yang bertanggungjawab tentang kondisi tersebut (Prasetyawati, 2017:540-541).

Awal dibentuknya forum Rohis Kota Tegal pada tahun 2017 mendapat pengawasan ketat dari guru agama SMA dan SMK di Kota Tegal karena dikhawatirkan menjadi titik awal tersebarnya paham radikal di sekolah (Sulaiman, 2024). Rohis Kota Tegal dibentuk berdasarkan diskusi bersama pengurus rohis antar SMA dan SMK se-Kota Tegal yang menginginkan agar rohis-rohis di sekolah dalam melaksanakan kegiatan dapat lebih serempak dan juga lebih mudah dipantau pembina dari Kementerian Agama Kota Tegal. Pembina rohis di sekolah juga diminta untuk memberikan perwakilan siswa yang mengikuti rohis agar turut berkontribusi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Adanya Rohis Kota Tegal juga dapat menjadi forum terbuka bagi pengurus yang memiliki permasalahan di rohis sekolahnya untuk didiskusikan bersama pembina. Salah satunya pada saat evaluasi yang rutin diadakan antarpengurus dan pembina, kegiatan ini juga yang menjadikan Rohis Kota Tegal masih dapat mempertahankan label moderatnya sehingga tidak sulit bagi mereka untuk merekrut anggota rohis di SMA dan SMK yang tidak jarang berpikir bahwa tidak ada bedanya rohis di sekolah dan Rohis Kota Tegal. Memiliki sikap moderat juga menjadikan siswa lebih logis dan adil dalam memberikan keputusan.

Dari kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan dan pendampingan dari pembina yang ditunjuk langsung oleh Kementerian Agama Kota Tegal menjadi sulit akan adanya paham radikal menyebarkan pahamnya. Pada tahun 2018, ada forum pelajar Islam yang ingin bergabung dalam program diskusi yang rutin dilaksanakan namun sebelumnya pengurus meminta izin terlebih dahulu pada alumni dan pembina dan ternyata forum tersebut bukan hanya akan study banding program kerja namun perlahan akan mendoktrin anggota forum Rohis Kota Tegal dengan paham radikal (Ramadhani, 2024). Hal ini menjadi perhatian untuk seluruh anggota rohis di sekolah agar lebih selektif ketika diminta untuk menjalin kerjasama dengan mengatasnamakan bela agama.

Adanya wawasan yang melandasi anggota rohis tentang paham radikal menjadikan oknum radikal berpikir lagi terhadap penolakan yang diterima, namun mereka akan tetap mengawasi sisi kelemahan forum Rohis Kota Tegal dan mendekati anggotanya yang tampak bisa diajak bergabung dengan mereka. Tidak menutup kemungkinan jika masih ada yang merasa ragu dengan kegiatan rohis yang rutin dilaksanakan, dikhawatirkan memberikan pengaruh radikal tanpa disadari. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan hubungan baik dengan masyarakat secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi rohis.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti program-program forum Rohis Kota Tegal yang condong pada label radikal atau moderat dari sudut pandang siswa, guru, kepala sekolah, dan

Kementerian Agama Kota Tegal. Juga bisa mengenalkan dan menarik perhatian siswa yang merasa ragu untuk bergabung forum Rohis Kota Tegal. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Rohis Diantara Label Radikal Dan Moderat (Studi Forum Rohis Di Kota Tegal).

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya masyarakat yang masih berpikir bahwa forum rohis di Kota Tegal terindikasi paham radikal sampai saat ini.
2. Menegaskan kembali adanya forum rohis di Kota Tegal baik dari kegiatan yang rutin sampai program kerjanya menganut pada paham moderat sesuai dengan diskusi bersama yang sudah dilaksanakan bersama pembina.
3. Melalui kegiatan keagamaan juga diharapkan dapat menciptakan dan menerapkan agama Islam yang rahmatan lil ‘alamiin baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya cakupan permasalahan pada identifikasi masalah peneliti membatasi masalah sebagai berikut : Peneliti akan fokus melakukan penelitian tentang Rohis Diantara Label Radikal Dan Moderat (Studi Literatur Forum Rohis Di Kota Tegal).

1.4 Rumusan Masalah

Dari Latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang diidentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa, guru, kepala sekolah dan kementerian agama terhadap forum Rohis Kota Tegal terlabel radikal atau moderat berdasarkan program kerjanya?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pendapat siswa, guru, kepala sekolah dan Kementerian Agama Kota Tegal mengenai adanya label moderat dan radikal .

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti ialah hasil penelitian ini bisa memberikan nilai guna secara teoritis maupun praktis, baik untuk penulis maupun pembaca, yang meliputi:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Bisa mengembangkan dan memperbanyak ilmu pengetahuan ilmiah mengenai forum Rohis Kota Tegal yang terlabel moderat atau radikal dari pandangan siswa, guru, kepala sekolah, dan Kementerian Agama Kota Tegal.
- b. Sebagai referensi pustaka di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman pada siswa, guru, kepala sekolah dan Kementerian Agama Kota Tegal bahwa Rohis Kota Tegal berlabelkan moderat yang dapat diketahui dari program kerja yang dilaksanakan
- b. Memberikan keyakinan pada siswa yang ingin bergabung menjadi anggota Rohis Kota Tegal bahwa tidak ada kegiatan yang berlabelkan radikal.
- c. Bagi peneliti khususnya menambah pengetahuan tentang pendapat siswa, guru, kepala sekolah dan Kementerian Agama Kota Tegal pada forum Rohis Kota Tegal yang condong pada label moderat dan menambah wawasan keilmuan bagi pembaca.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai rohis diantara label radikal dan moderat (studi forum rohis di Kota Tegal), dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi daripada siswa, guru, kepala sekolah, dan pengawas pembelajaran PAI tingkat SMA di Kota Tegal mengenai label yang tepat untuk forum rohis di Kota Tegal termasuk pada moderat atau radikal. Dari lima indikator radikal tidak terdapat satupun yang merujuk pada forum rohis di Kota Tegal. Sedangkan pada empat indikator moderat semuanya terdapat pada forum rohis, yang diantaranya seperti pada nilai pendidikan tasamuh dalam indikator toleransi, nilai pendidikan perdamaian dalam indikator komitmen kebangsaan, nilai pendidikan humanisme dalam indikator anti radikalisme, dan nilai pendidikan washatiyah dalam indikator akomodatif terhadap budaya lokal. Sehingga berdasarkan persepsi yang sudah disampaikan tersebut bahwa forum rohis di Kota Tegal terlabel moderat.
2. Program kerja yang diselenggarakan rohis berupa memotong hewan kurban, pembelajaran BTQ diawal kelas X, seminar aqiqah dan berbagi bersama, tafakur alam, sowan pembina rohis, istighotah kubro, dan PHBI; mengarah pada moderatisme berdasarkan indikator nilai pendidikan tasamuh dalam indikator toleransi, nilai pendidikan perdamaian dalam indikator komitmen kebangsaan, nilai pendidikan humanisme dalam indikator anti radikalisme, dan nilai pendidikan washatiyah dalam indikator akomodatif terhadap budaya lokal. Sedang tidak ditemukan satupun program kerja yang merujuk pada indikator radikal. Sehingga berdasarkan pendapat dari siswa, guru, kepala sekolah dan pengawas pembelajaran PAI pada program kerja rohis di Kota Tegal condong pada paham moderat.

5.2 Saran

Saran dari peneliti untuk perbaikan kedepannya pada forum rohis di Kota Tegal berkaitan dengan pengadaan program kerja rohis yang menerapkan nilai pendidikan washatiyah dalam indikator akomodatif terhadap budaya lokal masih harus dikembangkan untuk menarik perhatian siswa dan masyarakat mengenai eksistensi rohis sehingga bukan hanya baik dalam kegiatan keagamaan dan sosialnya saja. Ini tidak hanya berlaku untuk anggota rohis saja melainkan pembina dan sekolah selaku wadah keberadaan rohis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Asep (2018) Eksistensi Islam Moderat Dalam Perpektif Islam. *Rausyan Fikr*. 14 (1): 30.
- Arumsari, Asri, dkk (2020) Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (1): 154.
- Budiman, Ahmad (2020) Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia). *Tesis*. Banten: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djalal, Abdul dan M. Syamsul Huda (2020) Islam Moderat dan Islam Radikal dalam Perspektif General Milenial Kota Surabaya. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. 4 (2): 208.
- Yusuf Kurniawan, Moh (2020) Islam Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Humas IAIQI Al-Ittifaqiah Sumsel (2014) *Gerakan Radikal Menyusup di Rohis, Guru Agama Diminta Ambil Peran*. <https://iaiqi.ac.id/2014/11/13/gerakan-radikal-menyusup-di-rohis-guru-agama-diminta-ambil-peran/>. (15 Mei 2024)
- Sulaiman, Ibnu (2024) Permasalahan label moderat dan radikal sejak awal dibentuknya Forum Rohis Kota Tegal. Tegal. 30 mins.
- Islamy, Athoillah (2022) Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*. 5 (1): 55-58.
- Iqbal Ahnaf, Mohammad (2013) Struktur Politik dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Bagi Anak Muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (1): 162-163.
- Jami'ah (2021) Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat, Pada Anggota Rohis Dalam Mencegah Radikalisme di SMA N 1 Kajen. *Tesis*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan (2014) *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Bdan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

- Khairina (2023) Pengertian Label Menurut Ahli. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/11/120000169/pengertian-stigma-menurut-ahli#>. (29 Mei 2024).
- Kholid Thohiri, M (2019) Radikalisme Islam dan Moderatisme Islam di Sekolah Menengah (Kontestasi Ideologi, Aktor dan Jejaring Sosial). *Jurnal Annual Conference for Muslim Shcolars* : 603.
- Misrawi, Zuhairi (2010) *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Prasetyawati, Eka (2017) Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Fikri*. 2 (2): 532.
- Saeful Rohman, Mohamad, dkk (2019) Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 3(1). 38-39.
- Safitri, Raih (2021) Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Magelang. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sofiah Suryaningrum, Dirana, dkk (2017) Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama (Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Qur'an*. 13 (1): 37.
- Suharto, Toto (2017) Indonesiasisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *At-Tahrir*. 17 (1): 163.
- Werdiningsih, Wilis, dan Restu Yulia Hidayatul Umah (2022) Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Melalui Ekstrakurikuler Rohis. *Jurnal Annual Conference*:148.
- Yasir Alimi, Mohammad (2018) *Mediatisasi Agama Post-Truth dan Ketahanan Nasional (Sosiologi Agama Era Digital)*. Yogyakarta: LKiS.